

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pulau Belitung adalah salah satu pulau terbesar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia. Belitung merupakan kawasan strategis yang telah digunakan untuk perdagangan di masa lalu (Pangestu, 2018). Belitung juga dikenal sebagai penghasil timah terbesar di Indonesia. Namun pemerintah Belitung terus berupaya untuk menggali potensi Belitung untuk kesejahteraan masyarakatnya. Humas Pemerintah Kabupaten Belitung (2013) menyebutkan setidaknya ada tiga sektor unggulan yang diharapkan menjadi daya saing baru Kabupaten Belitung yaitu pariwisata, kelautan dan perikanan serta transportasi.

Penduduk Belitung di dominasi dengan usia produktif dengan potensi yang cukup besar untuk berkembang dengan menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas untuk menyambut ekonomi kreatif. Pengrajin Belitung memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi, mereka ingin belajar hal-hal baru dan sangat ingin tahu, mereka juga memiliki keterampilan yang baik, tetapi kurang memiliki pengetahuan dan fasilitas (Nabila, 2021).

Oleh karena itu IKKON atau Inovatif dan Kreatif melalui Kolaborasi Nusantara yang merupakan program yang digagas dan diselenggarakan oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) membantu para pengrajin Belitung untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. IKKON akhirnya menciptakan *brand* bernama Kelayang Indonesia. Kelayang Indonesia menghasilkan berbagai macam produk dan Kelayang Indonesia melakukan banyak hal dan melibatkan banyak pengrajin di Belitung, dan mengambil inspirasi dari berbagai keunikan budaya, tradisi hingga keindahan alam Belitung yang digabungkan dan di visualkan sedemikian rupa hingga menciptakan berbagai macam produk, Salah satunya ialah Batik Tulis (Pangestu, 2018). Batik Tulis adalah batik yang paling tradisional dimana pembuatannya masih menggunakan canting yaitu alat yang akan mengeluarkan malam (lilin batik). Menurut Inas Nabila (2021) motif Batik Tulis Kelayang tidak memiliki makna dalam karena di Belitung sendiri sebenarnya tidak ada budaya membatik.

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan Batik Tulis Kelayang Indonesia ini dapat dikembangkan lagi salah satunya dengan menggunakan Teknik *Digital Printing* dengan motif yang terinspirasi dari batik tulis hingga visual yang terdapat di Belitung itu sendiri. Teknik ini dipilih dengan mempertimbangkan para pengrajin yang sudah memiliki kemampuan dasar menggunakan *software* desain dan juga melihat kepopuleran dari *digital printing* sehingga teknik ini dapat menjadi peluang untuk dikembangkan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah koleksi rancangan *leisurewear* untuk Kelayang Indonesia yang diaplikasikan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia dengan teknik *digital printing*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya peluang untuk mengembangkan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia dengan teknik *digital printing*.
2. Adanya peluang untuk menerapkan hasil olahan pengembangan motif untuk *leisurewear* Kelayang Indonesia.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang muncul dirumuskan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia?
2. Bagaimana merancang produk *leisurewear* dengan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia?

I.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah berdasarkan beberapa aspek, diantaranya:

1. Teknik
Teknik yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah teknik *digital printing*.
2. Produk

Produk yang dihasilkan adalah lembaran kain motif dengan teknik *digital print* yang nantinya akan dibuat produk *leisurewear*.

I.5 Tujuan

Tujuan utama dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan potensi aset motif batik tulis Kelayang Indonesia.
2. Merancang *leisurewear* dengan menerapkan motif inspirasi batik tulis Kelayang Indonesia dengan teknik *digital printing*.

I.6 Manfaat

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, yaitu :

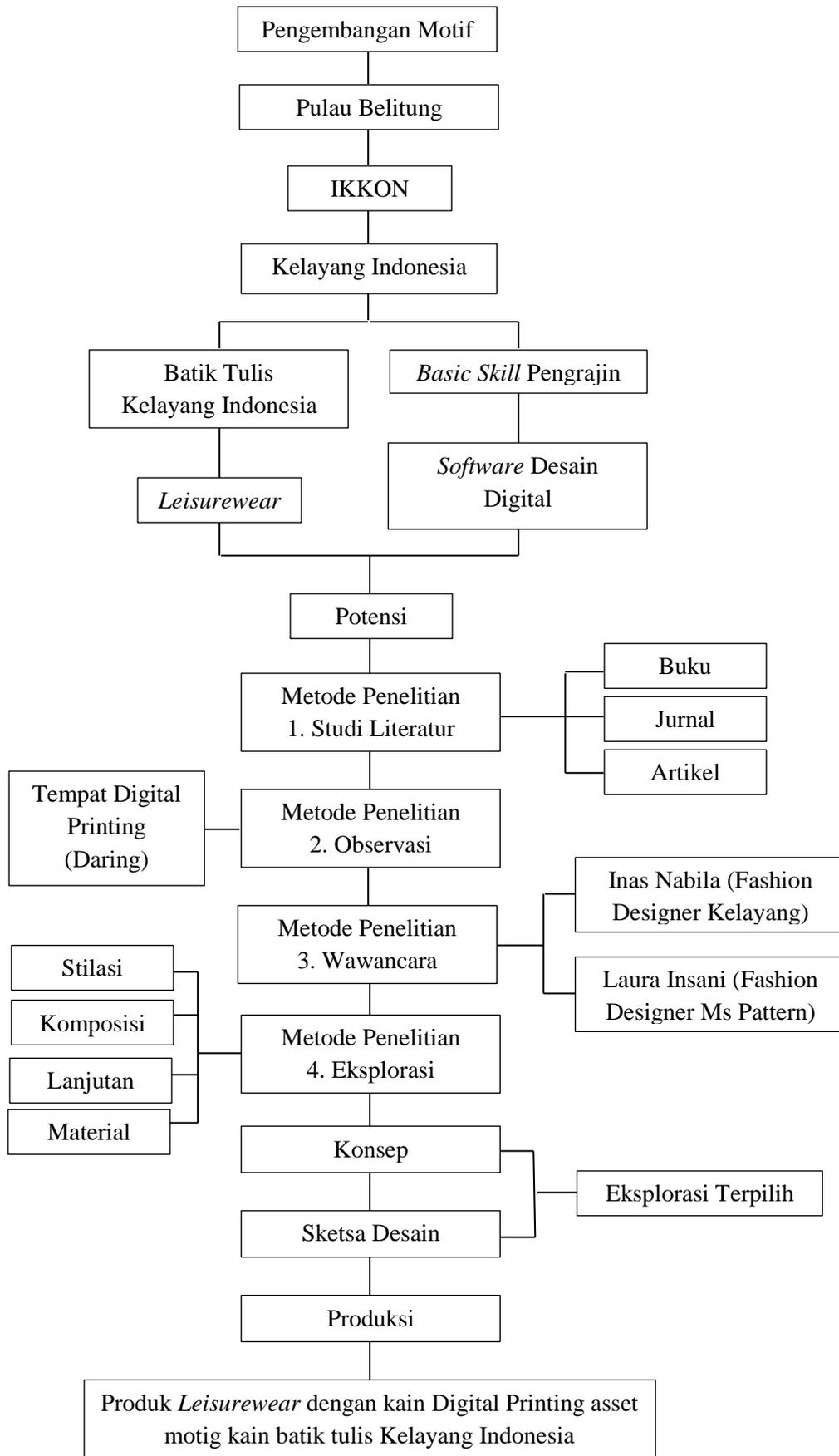
1. Memberikan inspirasi dan pengetahuan dalam proses pengembangan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia.
2. Menambahkan variasi dalam pembuatan *leisurewear* Kelayang Indonesia.

I.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, diantaranya:

1. Studi Literatur
Mengumpulkan data-data melalui buku dan jurnal mengenai Motif, Batik tulis, *Digital Printing*, *Leisurewear*, Belitung, IKKON, dan Kelayang Indonesia.
2. Wawancara
Melakukan wawancara dengan narasumber seperti *fashion designer* Kelayang Indonesia dan brand dengan fokus *digital printing*.
3. Observasi
Peneliti melakukan observasi secara daring mengenai beberapa brand yang membuat produk *digital printing* dan *leisure wear*.
4. Eksplorasi
Membuat eksplorasi dtilasi dan komposisi motif secara digital yang kemudian akan diterapkan untuk produk *Leisurewear*

I.8 Kerangka Panelitian



I.9 Sistematika Penulisan

BAB I LATAR BELAKANG

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini menjelaskan mengenai teori utama dalam penulisan ini meliputi Motif, *Digital Printing* dan *Leisurewear* Kelayang Indonesia yang diambil dari buku, jurnal, dan artikel terpercaya.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini membahas data dari hasil metode penelitian yaitu data primer, data sekunder, dan analisa perancangan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep perancangan dan hasilnya, termasuk deskripsi konsep, *target market*, *lifestyle board*, dan desain produk.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini memuat kesimpulan dari keseluruhan hasil kegiatan penelitian, saran, dan rekomendasi.